

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN HIJAU (*GREEN LAND*) MELALUI PENANAMAN 1000 POHON DI KAVLING MELATI RW 06 KELURAHAN SUNGAI PELUNGGUT

COMMUNITY EMPOWERMENT IN REALIZING THE GREEN LAND THROUGH PLANTING 1000 TREES IN KAVLING MELATI RW 06 KELURAHAN SUNGAI PELUNGGUT

Ahmad Yanizon¹, Tamama Rofiqah²
^{1,2}(Prodi BK FKIP Universitas Riau Kepulauan,)
¹konselor.nizon@gmail.com, ²rofiqah87@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau (Green land) melalui penanaman 1000 pohon di kavling melati kelurahan sungai pelunggut didasari oleh kondisi lokasi mitra yang rawan banjir ketika hujan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan kebersamaan dan rasa untuk memajukan Kavling Melati ini masih kurang, misalnya dalam membersihkan parit dan sampah-sampah yang bertebaran di tepi jalan. Adapun solusi yang ditawarkan yakni dengan memberdayakan pepohonan sebagai wadah penyerap air dan juga sebagai penyaring udara sehingga udara terasa lebih segar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap warga sekitar akan perlunya mewujudkan lingkungan hijau (green land) agar memiliki lingkungan yang asri dan bersih. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil berupa (1) semangat gotong royong warga dalam menjaga lingkungan melalui penanaman pohon, (2) mempererat silaturahmi antar warga dengan bersama-sama menjaga lingkungan, (3) lingkungan tempat tinggal warga terlihat rapi dan bersih, (4) warga dapat memanfaatkan hasil pohon baik untuk konsumsi maupun untuk komersial.

Kata Kunci : Lingkungan Hijau, Penanaman Pohon

Abstract

The community empowerment in realizing a green environment (Green land) through planting 1000 trees in the kavling melati kelurahan sungai pelunggut is based on the condition of the location of the partner who is prone to flooding when it rains. This is due to public awareness of togetherness and the feeling of advancing kavling Melati is still lacking, for example in cleaning trenches and garbage scattered on the edge of the road. The solutions offered are by empowering trees as an absorbent container of water and also as an air filter so that the air feels fresher. This activity aims to provide awareness to local residents about the need to realize a green environment in order to have a beautiful and clean environment. The method of implementing activities includes the preparation, implementation and evaluation stages. This activity provides results in the form of (1) the spirit of mutual cooperation in protecting the environment through tree planting, (2) strengthening the relationship between citizens by jointly protecting the environment, (3) the neighborhood where residents live is neat and clean, (4) residents can use tree products both for consumption and for commercial use.

Keywords: Green Environment, Tree Planting

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 berkenaan dengan lingkungan hidup yaitu kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Unsur-unsur lingkungan hidup tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu unsur hayati, unsur sosial budaya dan unsur fisik. Berkenaan dengan lingkungan tersebut, PP nomor 66 tahun 2014 menegaskan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Dari peraturan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan lingkungan yang meliputi unsur hayati, sosial budaya dan fisik yang perlu diupayakan pengelolaannya agar terciptanya kesehatan lingkungan. Lingkungan yang sehat akan memberikan kenyamanan bagi makhluk hidup yang berada di dalamnya.

Pengelolaan lingkungan hidup berarti upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Saragih, 2000). Permasalahan kemerosotan lingkungan hidup salah satunya disebabkan oleh pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, hal ini mengakibatkan lenyapnya kawasan-kawasan terbuka (ruang terbuka hijau), hutan, pantai dan ini menyebabkan pencemaran sungai dan udara. Pembangunan tersebut pada mulanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan cara pemukiman yang modern, pengangkutan, rekreasi, tetapi tidak banyak yang menghiraukan keseimbangan atau keharmonisan antara manusia dan lingkungan hidup (Saragih, 2000).

Menurut Arne Naess, krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Dibutuhkan sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang perorang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat berarti bahwa diperlukan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta (Keraf, 2010). Menurut Lailia (2014) gerakan pelestarian lingkungan saat ini telah berkembang dan menjalar di Indonesia sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Gerakan kampung hijau yang mewabah di Indonesia tidak lepas dari peran dan upaya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan itu sendiri. Menjaga kelestarian lingkungan yang dimulai dari gerakan lokal di kampung-kampung untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dimana saat ini upaya tersebut merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan. Adanya strategi serta upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka membawa pengaruh tersendiri bagi keberlanjutan lingkungan khususnya di perkotaan saat ini.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan diperkotaan, beberapa kota di Indonesia telah mengembangkan program yang ramah terhadap lingkungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Berbagai aksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang dimulai dari skala individu. Berbagai aksi seperti penanaman pohon rindang, tata cara berkebun dalam lahan sempit, dan mengembangkan program kampung hijau sebagai kampanye menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan di kampung-kampung yang padat penduduk (Lailia, 2014).

Secara administratif, Kavling Melati terletak di wilayah kecamatan Sagulung kelurahan Sungai Pelunggut, Kepulauan Riau, Indonesia dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batu Aji, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulang dan Kecamatan Galang sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Beduk,

dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Batu Aji. Luas wilayah Sungai Pelunggut adalah 5,3 Km² dengan jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Sungai Pelunggut sejumlah 19.292 jiwa; terdiri dari Laki-laki 10.186 jiwa dan Perempuan 9.106 jiwa. Jumlah banyaknya RT (Rukun Tetangga) adalah 70 dan RW (Rukun Warga) adalah 12. Sejak Tahun 2010 jumlah kelurahan di kecamatan Sagulung ada 6 kelurahan, dan tidak terjadi pemekaran wilayah sampai sekarang. Pemekaran yang terjadi hanya pada jumlah RT dan RW bertambah seiring dengan peningkatan jumlah rumah tangga di kecamatan ini.

Kavling Melati memiliki fasilitas berupa Mesjid, Fasum (Fasilitas umum), Gereja dan POS. Melihat fasilitas yang ada tersebut sebagian besar masyarakat tersebut beragama muslim dan non muslim. Keberadaan Kavling Melati RW 06 ini sudah cukup lama. Seiring kemajuan yang dialami lingkungan RW 06 ini memiliki hunian dan penduduk yang cukup padat dan banyak warga yang menghuni di rumah kontrakan/kos-kosan. Karena mayoritas warga di lingkungan RW 06 ini adalah ibu-ibu yang mayoritas sibuk dalam urusan rumah tangga, sehingga mereka kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Mereka kurang tergerak untuk membangun sebuah kekompakan di dalam Kavling Melati ini. Kavling Melati memiliki Ketua RW yang peduli terhadap warga dan lingkungan sekitarnya. Namun tidak dengan warganya yang kurang peduli dengan lingkungan yang mereka tempati. Selain itu untuk ibu-ibu juga tidak semua tergabung dalam organisasi PKK ataupun pengajian, dengan begitu mereka tidak saling memiliki rasa kekeluargaan yang besar.

Kesadaran masyarakat akan kebersamaan dan rasa untuk memajukan Kavling Melati ini masih kurang, misalnya dalam membersihkan parit dan sampah-sampah yang bertebaran di tepi jalan, memperindah perumahan atau rumah sendiri tidak dilakukan. Warga lebih memilih berada di dalam rumah dengan kesibukan masing-masing. Ibu-ibu yang aktif hanya beberapa orang saja, bapak-bapaknya juga begitu, padahal di perumahan ini terdapat 4 RT yaitu, RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04, dan jumlah KK di perumahan ini ±300 KK. Kalau

di hitung-hitung cukup banyak dalam sebuah perumahan. Wilayah Kelurahan Sungai Pelunggut terdiri dari KSB dan Daerah Pinggiran / pemukiman Lama. Potensi daerah adalah : pertanian, perikanan dan Industri.

Sebagaimana pengabdian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), menjelaskan bahwa Kavling Mandiri RW 12 merupakan wilayah yang berada di Kelurahan Sei Pelunggut yang sering mengalami banjir apabila turun hujan. Kondisi wilayah lingkungan yang berada diantara 2 selokan besar menyebabkan lingkungan sering dilanda banjir apabila turun hujan, kurangnya pepohonan di lingkungan ini juga menjadi salah satu penyebab banjir karena kurangnya daya serap. Selain itu, peran serta masyarakat rendah disebabkan oleh kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan. Kesibukan warga RW 12 dalam memenuhi kebutuhan hidup mempengaruhi rendahnya peran serta masyarakat. Mayoritas masyarakat RW 12 berpendidikan SLTA bahkan sudah banyak warga yang mengenyam pendidikan sarjana. Rata-rata warga di RW 12 memiliki pekerjaan atau usaha yang bisa memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun, kesadaran untuk menjaga lingkungan masih rendah.

Puspita (2016) menjelaskan bahwa bencana banjir di pulau Batam pada tahun 2016 di beberapa titik adalah yang terparah selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan BPBD kota Batam, terdapat 47 titik banjir dan 24 titik longsor di 12 kecamatan yang ada di Batam, tidak adanya tempat resapan air, termasuk minimnya drainase dan banyaknya pemukiman liar yang menjadi penyebab banjir. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk penanggulangan banjir adalah dengan pemanfaatan air hujan yang tertuang dalam Peraturan MENLH Nomor 12 Tahun 2009.

Selanjutnya, UU No. 7 Tahun 2004 tentang pengawetan air ditujukan untuk memelihara keberadaan dan ketersediaan air atau kuantitas air sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Pengawetan ini dilakukan dengan cara : (1) menyimpan air yang berlebihan di saat hujan untuk dapat dimanfaatkan pada waktu

diperlukan, (2) menghemat air dengan pemakaian yang efisien dan efektif, (3) mengendalikan penggunaan air tanah.

Permasalahan

Wilayah kavling melati ini mengalami permasalahan rawan banjir ketika hujan karna disebabkan kurangnya penyerap air serta polusi udara.

Solusi

Solusi yang ditawarkan yakni dengan memberdayakan pepohonan sebagai wadah penyerap air dan juga sebagai penyaring udara sehingga udara terasa lebih segar. Kegiatan ini memberikan kesadaran terhadap warga sekitar akan perlunya penghijauan yang sudah sangat jarang sekali dilakukan oleh warga sekarang.

METODOLOGI

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (*Green Land*) Melalui Penanaman 1000 Pohon dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Persiapan

Survey lokasi dan berkoordinasi serta pengenalan dengan pemangku wilayah lokasi mitra menyangkut perizinan dan perencanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya membuat program kegiatan yaitu penghijauan dengan penanaman 1000 pohon.

Pelaksanaan

Setelah pembuatan program selanjutnya adalah realisasi dari program yang telah dilaksanakan. Adapun langkah kerja sebagai berikut :

1. Menyiapkan 1000 bibit pohon yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam yang terdiri dari pohon nangka, pohon jengkol, pohon pete, pohon meranti, pohon mahoni dan lain sebagainya.
2. Selanjutnya dilakukan penanaman pohon-pohon tersebut bekerja sama antara tim pelaksana dengan masyarakat

3. Kegiatan penanaman 1000 pohon juga turut dihadiri oleh perwakilan dari Lurah sungai Pelunggut dan bapak Camat Sagulung.
4. Menjaga dan merawat pohon yang telah di tanam agar tumbuh dan berkembang serta mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau (*Green Land*) Melalui Penanaman 1000 Pohon adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15-23 desember 2018 dengan melibatkan seluruh masyarakat yang ada di kavling melati sungai pelunggut
2. Penanaman pohon dilakukan dengan gotong royong sesama warga, tim pelaksana kegiatan pengabdian, perwakilan lurah sungai pelunggut dan bapak camat sagulung
3. Program penanaman pohon dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat di kavling melati dengan bersama-sama menjaga lingkungan agar menjadi asri
4. Terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi di kavling melati sungai pelunggut
5. Diharapkan penanaman pohon-pohon tersebut bisa menghasilkan income untuk masyarakat kavling melati dengan memanfaatkan hasil dari buah pohon yang ditanam seperti pohon nangka, pohon jengkol, pohon mahoni, dll

Penanaman 1000 pohon bertujuan agar lingkungan disekitar RW 06 lebih rindang dan hijau daripada sebelumnya. Pohon yang ditanamkan juga merupakan pohon yang dapat menghasilkan seperti pohon nangka, pohon jengkol, pohon petai, pohon meranti, pohon mahoni dan masih banyak lainnya. Yang di kemudian hari hasilnya dapat di manfaatkan oleh warga sekitar. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama yang berada di

wilayah RW 06 Kav Melati untuk lebih sadar pentingnya penghijauan terlebih di wilayah pemukiman agar udara di sekitar lingkungan kita lebih sehat. Semoga warga Kavling Melati RW 06 dapat menjaga kelestarian di lingkungan sekitar dengan cara menanam pohon dan dapat terus merawat pohon yang telah ditanam. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan penanaman pohon oleh warga kavling Melati dan perangkat kelurahan.



Figur 1. Foto Persiapan Bibit pohon

Sebelum penanaman pohon dilaksanakan, kegiatan dengan mitra adalah menyiapkan 1000 bibit pohon yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam yang terdiri dari pohon nangka, pohon jengkol, pohon pete, pohon meranti, pohon mahoni dan lain sebagainya.



Figur 2. Foto penanaman bibit pohon oleh Lurah

Selain warga, Lurah sungai pelunggut juga ikut terlibat dalam kegiatan penanaman pohon. Beliau menunjukkan semangat dalam kegiatan pelestarian lingkungan di wilayah Kavling Melati Sungai Pelunggut.



Figur 3. Foto Serah terima bibit kepada masyarakat

Penyerahan bibit pohon kepada mitra dalam rangka kegiatan penanaman 1000 pohon di Kavling Melati Sungai Pelunggut.



Figur 4. Foto Hasil tanam dari Lurah Sei Pelunggut

Evaluasi

Evaluasi program penanaman 1000 pohon dilakukan secara berkesinambungan antara tim pelaksana dengan masyarakat mitra. Hal ini dilakukan agar penanaman 1000 pohon ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tim pelaksana berkunjung ke lokasi mitra setiap dua bulan untuk melihat bagaimana pertumbuhan pohon yang telah ditanam. Masyarakat juga diharapkan untuk bersama menjaga dan merawat pohon yang telah ditanam agar tercipta lingkungan yang segar dan memiliki udara yang bersih.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo, dkk (2013) bahwa perwujudan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan penghijauan, salah satunya adalah dilakukan di Kota Solo dengan target audiens para remaja. Salah satu upaya agar perancangan ILM berjalan dengan efektif adalah dengan mengubah istilah *Go Green* menjadi *Green Jihad*, mengingat bahwa Kota Solo beberapa tahun terakhir selalu berkaitan dengan berita terorisme berdalih Jihad. Diharapkan makna Jihad dalam *Green Jihad* dapat dipahami secara positif oleh masyarakat khususnya remaja Kota Solo sebagai gerakan secara sepenuh hati melakukan gerakan penghijauan.

Menurut Rumbadi (2016) salah satu cara lain untuk melestarikan dan merawat lingkungan adalah dengan pembangunan berkelanjutan, yakni dengan memanfaatkan setiap jengkal tanah untuk ditanami dengan apa yang bisa di tanam di atas lahan tersebut. Tujuannya agar tercipta tatanan hijau di lingkungan keluarga, artinya untuk menciptakan lingkungan hijau dimulai dari diri sendiri, yang merupakan bentuk sosialisasi pembangunan berkelanjutan. Selain dengan menanam, penegakan hukum yang tegas dan tidak ambigu juga merupakan langkah yang harus dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kavling Melati yang berada di Kelurahan Sungai Pelunggut tepatnya di RW 06 adalah lokasi mitra kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Riau Kepulauan. Keberadaan Kavling Melati RW 06 ini sudah cukup lama. Seiring kemajuan yang dialami lingkungan RW 06 ini memiliki hunian dan penduduk yang cukup padat dan banyak warga yang menghuni di rumah kontrakan/kos-kosan. Keadaan lingkungan kavling melati rawan terhadap banjir, sehingga harus diupayakan suatu kegiatan agar bisa mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan penghijauan melalui penanaman 1000 pohon. Selain itu kegiatan ini juga menjadi wadah untuk warga agar saling bertatap muka dan bersilahturahmi dengan mengadakan kegiatan penanaman pohon yang bermanfaat bagi warga.

Saran

Disarankan kepada perangkat RT/RW dan masyarakat kavling melati agar dapat merawat dan menjaga pohon yang telah ditanam menjadi pohon yang menghasilkan dan bermanfaat. Begitu pula untuk seluruh warga, agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan melestarikan *green land* di setiap rumah, fasum dan lingkungan sekitar agar seluruh masyarakat menjaga silaturahmi dan menjalin kerjasama melalui kegiatan gotong royong terutama dalam pembersihan lingkungan tempat tinggal.

REFERENSI

- Keraf, Sonny A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Lailia, Nur Anita. 2014. Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya). *Jurnal Politik Muda*. Vol 3 (3) : (283-302)
- Pratiwi, Ayu Diah. 2017. Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Jurnal Minda Baharu*. Vol 1 : (25-32)

Puspita Lani. 2016. *Permasalahan dan Solusi Pengelolaan Sumber Daya Air di Kota Batam* dalam buku *Isu dan Masalah Lingkungan Hidup*. Batam : Unrika Press

PP nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan

Rumbadi. 2016. *Sanksi Hukum Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan* dalam buku *Isu dan Masalah Lingkungan Hidup*. Batam : Unrika Press

Saragih, F.R. 2000. Pendidikan Mengenai Lingkungan Hidup dalam rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 7 (3): (186-193)

Sudibyoy, Arianto Guntur. 2013. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Program Green Jihad untuk Remaja di Kota Solo. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*. Vol 1 (2): (1-8)

UU No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup

UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air